

SURVEI MINAT SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BOLA BASKET PADA SISWA SMP NEGERI 27 MAKASSAR

SUPRIADI

ABSTRAK

SUPRIADI, 2018. *“Survei Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket Pada Siswa SMP Negeri 27 Makassar.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing: 1. Drs. H. Baharuddin, M.Pd, Pembimbing: 2. Dr. Juhanis, S.Pd. M.Pd.

Tujuan penelitian yaitu : Untuk mengetahui berapa besar minat siswa terhadap Kegiatan Olahraga Bola Basket pada Siswa SMP Negeri 27 Makassar.jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 27 Makassar kelas VIII yang memiliki tingkat usia yang sama yaitu 13-15 tahun. populasi dan pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan perhitungan dalam angket menggunakan skala likert. berdasarkan hasil analisis diskriptif menunjukkan bahwa data Survei Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket pada Siswa SMP Negeri 27 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket pada Siswa SMP Negeri 27 Makassar diperoleh beberapa kategori, kategori motivasi dan cita tinggi(60%),kategori sikap terhadap guru dan pelajar sedang (36,67%),kategori keluarga tinggi(33,33%),kategori sarana dan prasarana tinggi(43,33%),kategori media massa tinggi(40%) Kategori minat ekstrakurikuler olahraga bola basket SMPN 27 Makassar tergolong tinggi dengan persentase (36,67%)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Implementasi “institusi” pendidikan direalisasikan melalui belajar. Sehingga, pendidikan dan belajar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Belajar sebenarnya adalah kegiatan yang sengaja di pilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu. Belajar di Perguruan Tinggi merupakan salah satu alternative pilihan strategis untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan diri untuk belajar melalui jalur formal.

Pada era kompetitif, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena kualitas Pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Sistem pembelajaran berorientasi kepada keadaan guru dan peserta didik. Bagaimana guru mengajar dan bagaimana peserta didik belajar. Proses belajar peserta didik dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah minat atau keinginan peserta didik ingin tahu.

Minat belajar peserta didik tidak hanya keinginan belajar di dalam kelas saja, akan tetapi juga minat belajar peserta didik di luar kelas. Salah satu mata pelajaran yang dilakukan di luar kelas yaitu Penjaskes (olahraga).

Dewasa ini olahraga sudah mulai di gemari oleh berbagai lapisan masyarakat baik di daerah maupun di kota besar. Olahraga sudah menjadi salah satu kebutuhan hidup bagi manusia untuk mencapai kesehatan jasmani. kegiatan olahraga perlu di tingkatkan dan disebarluaskan secara menyeluruh agar diketahui, dipelajari dan dipraktekan diseluruh lapisan masyarakat, salah satu diantaranya adalah Bermain Bola Basket.

Bola Basket adalah olahraga beregu yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola kedalam keranjang lawan. Bola Basket termasuk jenis permainan yang kompleks gerakannya. Artinya gerakannya

terdiri dari gabungan unsur-unsur gerakan yang terkoordinasi rapi sehingga bermain dengan baik.

Bola Basket merupakan permainan dengan tujuan memasukkan bola ke sasaran basket yang berada di atas lantai setinggi 305 cm. Untuk dapat memainkan bola dengan baik perlu melakukan gerakan dengan baik atau teknik yang baik pula. Gerakan yang baik menimbulkan efisiensi kerja dan berkat latihan yang teratur mendapatkan efektifitas yang baik pula. Untuk mendapatkan gerakan yang efektif dan efisien maka setiap pemain diharuskan mengetahui teknik dasar permainan bola basket.

Permainan bola basket di sekolah merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh peserta didik umumnya di sekolah menengah pertama. Dari beberapa pertandingan bola basket antar sekolah tingkat menengah pertama (SMP) se-kota Makassar, SMP Negeri 27 Makassar sering berpartisipasi, dan bahkan sering juga mendapatkan juara setiap pertandingan. Sehingga perlu adanya penelitian di sekolah tersebut untuk membuktikan bahwa di sekolah tersebut memang siswanya antusias dalam setiap pertandingan bola basket dan memiliki minat yang tinggi terhadap permainan bola basket.

Minat yang dimiliki seseorang memang bukan merupakan sesuatu yang biasa ditebak dan dating begitu saja, karena minat yang ada dalam diri seseorang timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Oleh karena itu minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan. Jika kita tidak memancing maka sulit sekali untuk menimbulkan minat yang ada dalam diri kita, sehingga membutuhkan berbagai jalan untuk menumbuhkan minat yang ada dalam diri tersebut dan ini tentunya tidak akan semudah membalikkan telapak tangan. Membutuhkan berbagai jalan yang harus dilakukan untuk melakukan semua.

SMP Negeri 27 Makassar merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Makassar, di mana sarana dan prasarana yang ada di SMP ini termasuk lengkap, karena sekolah ini memang menyiapkan semuanya dengan baik. Berbicara mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dalam mata pelajaran olahraga bisa dikatakan lengkap karena terdapat lapangan yang ada dalam lingkungan sekolah. SMP Negeri 27 Makassar memang merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Makassar itu bisa di lihat dari jumlah peserta didik yang ada di sekolah ini mencapai 1.011 orang pada tahun ajaran 2017/

2018, jadi bisa disimpulkan bahwa sekolah ini memang merupakan sekolah favorit dimana jumlah peserta didik yang banyak, ditambah dengan prestasi-prestasi yang di capai sekolah tersebut baik dibidang akademik maupun dibidang ekstrakurikuler.

Dari uraian tersebut, perlu adanya penelitian di sekolah untuk membuktikan bahwa di sekolah tersebut memang siswanya antusias dalam setiap pertandingan bola basket dan memiliki minat yang tinggi terhadap permainan bola basket, maka dari itu peneliti akan melakukan survey minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket di SMP Negeri 27 Makassar untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola basket disekolah tersebut yang secara akademik merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Makassar.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskanlah masalah yang akan dikaji. Dalam penelitian ini yaitu seberapa besar minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola Basket pada Siswa SMP Negeri 27 Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. (Masri Singarimbun 1989 : 3). Menurut Van Dalen yang dikutip dalam (Suharsimi Arikunto 2002 : 9) mengatakan bahwa survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan yang sudah ditentukan. Survei yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu untuk memperoleh data- data dari gejala yang ada dalam waktu (atau jangka waktu), untuk membuat rencana dan mengambil keputusan di masa mendatang.

Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjangkan (eksploratif), (2) deskriptif , (3) penjelasan (explanatory atau confirmatory), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan penguji hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang, (6) penelitian operasional, (7) pengembangan indikator-

indikator social, Penelitian penjangkan atau eksploratif bersifat terbuka, masih mencari-cari. Pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti masih terlalu tipis untuk dapat melakukan studi deskriptif. (Masri Singarimbun, 1989:4)

Menurut Kerlinger yang dikutip dalam (Riduwan 2012 : 49) mengatakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

a. Jenis-jenis Penelitian Survei

Penelitian survei merupakan banyak variasi dalam pelaksanaannya. Dalam konteks pendidikan dan tingkah laku penelitian survei minimal dapat dikelompokkan menjadi lima macam bentuk, yaitu survei catatan, survei menggunakan angket, survei melalui telepon, survei dengan wawancara kelompok, dan wawancara individual (Sukardi 2012 : 196).

1) Survei Catatan

Jenis survei ini sering disebut *survey of records* , karena dalam kegiatan penelitian ini banyak menggunakan sumber-sumber yang berupa catatan atau informasi non reaksi. Dalam penelitian non reaksi ini, peneliti biasanya tidak banyak melibatkan jawaban langsung dari orang atau subjek yang diteliti. Survei model catatan ini mempunyai keuntungan dibanding dengan model lainnya, yaitu bahwa objektivitas informasi yang diperoleh lebih objektif yang bisa dipertanggungjawabkan. Survei menggunakan sumber catatan ini mempunyai kelebihan termasuk :

- a) Catatan merupakan sumber informasi yang tidak dapat bereaksi terhadap perlakuan yang diterima yang berasal dari para peneliti.
- b) Sumber-sumber yang ada murah, dan tidak berpindah-pindah tempat sehingga lebih cepet diakses.
- c) Jika catatan tepat dan *up to date* ,mereka dapat menjadi acuan perbandingan yang sangat baik

Disamping kelebihan, survei menggunakan sumber catatan juga mempunyai kelemahan yang apabila peneliti tidak menyadari akan dapat meminimalkan efektivitas penelitian itu sendiri. Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh peneliti dengan survei catatan di antaranya sebagai berikut :

- a) Peneliti terhalang dengan sumber catatan yang memiliki sifat *confidential* atau rahasia negara, kelompok, atau mungkin pribadi.
- b) sumber-sumber catatan mungkin sekali tidak lengkap, tidak tepat, dan *obsolete* atau *kadaluwarsa*.
- c) catatan pada umumnya hanya berupa informasi factual yang masih memerlukan kajian lebih lanjut guna mencapai kebermanfaatannya,

2) Survei Menggunakan Angket

Jenis kedua adalah metode dengan menggunakan angket atau kuesioner. Survei dengan angket ini biasanya didistribusikan ke responden melalui jasa pos. Di negara-negara dimana masyarakatnya telah maju tingkat pendidikannya, penelitian ini termasuk akan, akan tetapi untuk di negara kita masih memerlukan pencermatan yang intensif. Walaupun demikian, sebaiknya kita perlu mengetahui keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan penelitian survei dengan menggunakan angket di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan penelitian dengan biaya yang murah, jika dibandingkan dengan menggunakan alat. Pengumpul data lainnya, misalnya wawancara dan observasi.
- b) Dapat menjangkau responden dengan jumlah besar dan tempat tinggal yang jauh, Dapat direncanakan dengan penampilan angket bagus, sederhana dan menarik.
- c) Dapat diadministrasi dengan lebih mudah,

Kelemahan penelitian survei dengan menggunakan angket, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kemungkinan tingkat pengembalian responden rendah ini terjadi jika responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau banyak melibatkan orang tua.
- b) Tidak ada kepastian bahwa pertanyaan dalam angket diketahui maksudnya responden.
- c) Tidak ada kepastian bahwa yang menjawab adalah responden yang dimaksud oleh peneliti.

3) Penelitian Survei melalui telepon

Penelitian jenis lainnya adalah penelitian dengan menggunakan jasa telepon. Pada penelitian ini, peneliti dengan menggunakan buku petunjuk telepon (buku kuning) menghubungi

responden, kemudian mengatakan kepada mereka maksud dan tujuannya memperoleh informasi yang diinginkan adalah jawaban mereka. Seiring dengan kemajuan teknologi, peneliti survei melalui telepon juga maju dan banyak digunakan baik dalam bidang pendidikan maupun pada penelitian social karenanya penelitian ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Seperti penelitian lainnya survei menggunakan telepon, mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:

- a) Lebih murah jika dibandingkan dengan metode wawancara langsung.
- b) Memungkinkan menghubungi responden dalam jumlah besar.
- c) Dapat mencakup daerah tinggal yang lebih luas, yaitu di mana responden berdomisili.
- d) Responden merasa lebih mudah dalam berkomunikasi.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut

- a) Banyak penduduk yang belum memiliki pesawat komunikasi telepon. Kondisi ini jika diabaikan akan mempengaruhi tingkat keterwakilan responden.
- b) Strata masyarakat yang tidak dapat dijangkau generalisasi yang terwakili, karena tidak semua masyarakat memiliki sarana komunikasi telepon.
- c) Hilangnya beberapa keuntungan yang ada pada waktu wawancara langsung seperti hilangnya ekspresi wajah, gerak anggota badan, tangan dan kaki, serta gambaran lingkungan rumah responden.

4) Survei Menggunakan Wawancara Kelompok

Penelitian survei lain yang banyak digunakan oleh para peneliti adalah survei dengan wawancara kelompok. Teknik ini mirip dengan wawancara orang perorang. Peneliti dalam menggali informasi terhadap grup, memungkinkan terjadi intraksi diantara anggota kelompok dan dengan peneliti, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang lebih baik tentang keadaan subjek dan objek peneliti.

Penelitian survei dengan menggunakan grup wawancara mempunyai beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut :

- a) Cara tersebut lebih efisien dan lebih murah jika dibandingkan dengan wawancara secara individual.
- b) Hasil survei lebih merefleksikan tingkah laku kelompok dan merupakan hasil konsensus responden.

- c) Menunjukkan adanya bentuk interaksi kelompok dalam suatu lembaga.
- d) Dapat merangsang produktivitas yang lebih tinggi diantara kelompok.

Di samping kelebihan di atas, survei dengan menggunakan wawancara kelompok juga mempunyai kelemahan, yang perlu diketahui oleh para peneliti.

Beberapa kelemahan tersebut di antaranya ialah :

- a) Adanya interaksi antara anggota dalam suatu kelompok , memungkinkan terjadi rasa terintimidasi perbedaan yang ada dalam individual.
 - b) Menimbulkan terjadinya loyalitas kelompok yang dapat mempengaruhi keadaan kelompok.
 - c) Memungkinkan terjadinya manipulasi oleh anggota grup yang memiliki kelebihan.
- 5) Survei dengan Menggunakan Wawancara Individual

Penelitian survei jenis yang kelima ini merupakan survei dengan menggunakan pendekatan konvensional yaitu wawancara perorangan. Pada penelitian ini dengan wawancara individual ini lebih berhasil apabila peneliti merasa tertantang untuk melakukan eksplorasi permasalahan dengan informasi yang terbatas. kelebihan penelitian survei dengan wawancara individual adalah seperti :

- a) Dapat lebih bersifat personal.
- b) Memungkinkan terjadinya wawancara yang mendalam dengan jawaban bebas.
- c) Proses dapat fleksibel dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan yang ada.
- d) Memungkinkan penelitian memperoleh informasi tambahan dari responden yang berkaitan dengan gerakan tangan, badan, nada dan suara jawaban.
- e) Lingkungan rumah juga dapat meningkatkan ketetapan teknik wawancara.

Penelitian survei dengan wawancara yang dilakukan secara individual juga mempunyai beberapa Kelemahan diantaranya adalah :

- a) Terjadinya manipulasi secara terang – terangan dari pewawancara.
- b) Memungkinkan terjadinya konflik pribadi.
- c) Memerlukan keterampilan berwawancara.
- d) Mungkin sulit menyimpulkan hasil temuan wawancara.

C. Langkah- Langkah Penelitian Survei

Penelitian survei, dilihat dari pengalaman para ahli memiliki langkah-langkah yang agak bervariasi. Ada tiga langkah penting dan menentukan keberhasilan penelitian survei menurut Babbie yang dikutip dalam (Sukardi, 2012 : 196), yaitu

- 1) Mengembangkan atau membuat angket.
- 2) Pemilihan sampel, dan
- 3) Mengumpulkan data dengan wawancara atau dengan angket/ kuesioner.

Detail mengenai tahapan penelitian survei menurut Isaac dan Michael yang dikutip dalam (Sukardi, 2012 : 196), yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan dan skor survei.
- 2) Mendesain angket atau petunjuk wawancara.
- 3) Mengetes instrumen untuk mengidentifikasi dan memperbaiki *item* yang kurang relevan, dan mencapai format yang baik , mudah ditabulasi dan dianalisis.
- 4) Jika menggunakan wawancara sebaiknya dibuat *guide*-nya, dilakukan oleh orang-orang yang terlatih.
- 5) Yakinkan bahwa instrument harus memiliki karakteristik jelas, simple, dan langsung berkaitan dengan permasalahannya.
- 6) Menggunakan program komputer yang relevan dan efisien.

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Drs. Slameto 2013 : 180).

Minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. (J.T.Lobby Loekman 1994 : 20). Minat dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu yang diinginkan.

b. Bentuk-Bentuk Minat

Bentuk-bentuk minat yang dipunyai remaja sangat beragam bentuknya. Beberapa bentuk minat yang penting dan menonjol dapat dikelompokkan dalam minat pribadi dan minat social, minat terhadap reaksi, minat terhadap agama, dan minat pendidikan dan jabatan. (Andi Mappiare 1982 : 63).

1) Minat Pribadi dan Sosial

Merupakan kelompok minat yang paling kuat dimiliki oleh remaja awal. Minat pribadi timbul karena remaja menyadari bahwa penerimaan sosial sangat dipengaruhi oleh keseluruhan yang dikeluarkan oleh remaja itu kepada sekitarnya. Penyebab lain, karena adanya kesadaran remaja bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat miliknya, sekolah, kenangan, benda-benda lain yang dimilikinya, teman-teman sepeergaulan. Apa-apa yang dimilikinya itu dapat mengangkat dan memerosotkan pandangan teman-teman sebaya terhadap dirinya. (Andi Mappiare 1982 : 63).

2) Minat Terhadap Rekreasi

Pada masa remaja pada umumnya sangat kuat. Namun bagi beberapa remaja disebabkan karena keterbatasan waktu, tugas rumah, dan keterbatasan yang lainnya menjadikan di remaja itu lebih selektif dalam memilih apa yang disenangi dan merupakan hobi. Antara dua jenis kelamin terdapat perbedaan yang mencolok dalam memilih kegiatan rekreasi, biasanya kegiatan yang membutuhkan banyak energi seperti basket, sepak bola, futsal lebih disenangi oleh remaja pria, baik pria maupun wanita olahraga lebih merupakan kegiatan rekreatif dibanding menganggapnya sebagai kegiatan olahraga (Andi Mappiare 1982 : 64).

3) Minat Terhadap Agama

Juga dialami dengan dimulainya memikirkan secara serius soal-soal agama. Mereka membandingkan antara apa yang ideal dan apa yang nampak nyata, sehingga apa yang dahulu dipercayai sebagai hal yang benar, pada remaja awal mulai diragukan (Andi Mappiare 1982 : 64).

4) Minat Terhadap Sekolah dan Jabatan

Remaja banyak dipengaruhi oleh minat orang tua atau kelompoknya. Jika orang tua atau kelompoknya "*work oriented*" maka sering sekali remaja meminati sekolah yang mengarah kepada pekerjaan (sekolah kejuruan). Jika orang tua atau kelompoknya "*college oriented*" maka remaja terpengaruh meminati sekolah yang dapat mengantarkan ke perguruan tinggi, menuju cita dan jabatan (Dewa Ketut 1993 : 118).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Totot Santoso dikutip dalam (Muhaimin 1994 : 10), mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seorang anak, antara lain

1) Motivasi dan Cita-Cita

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan

itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Dengan adanya cita-cita dan dukungan motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objek. Ada dua macam motivasi yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu aktivitas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat aktivitas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu itu sendiri (Ghufron, risnawati 2010 : 87).

b) Motivasi Ekstrinsik

Dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berprestasi. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyebabkan individu bertindak laku karena adanya rangsangan dari luar individu yang dikutip Imam Gusnadi dalam (Basuki 1997 : 15).

2) Sikap terhadap Guru dan Pelajar

Sikap terhadap guru meliputi bagaimana interaksi anak dan guru mempengaruhi terhadap minat pada pelajaran yang akan diberikan oleh guru, sebaliknya jika anak tidak dapat berinteraksi dengan baik maka dia akan menjadi simpati terhadap pelajaran yang akan diberikan. Didalam interaksi yang baik siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang akan diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya, dan sebaliknya. (Dewa Ketut 1993 : 118).

3) Keluarga

Peranan keluarga sangat berperan dalam memberikan dorongan kepada peminat yang telah melakukan aktivitas olahraga, apabila keluarga mendukung anak mereka maka biasanya minat anak akan menjadi bertambah besar, artinya dia termotivasi oleh keluarga. Jika keluarga tidak mendukung dengan kegiatan yang diminati oleh anak maka minat anak tersebut semakin turun, bahkan dapat hilang.

Peranan keluarga terhadap perkembangan anak tidak hanya terbatas situasi atau ekonomi kepada struktur dan sikap-sikap dalam pergaulan memegang peranan penting. Didalam hal ini mudah diterima apabila kita ingat bahwa keluarga itu sudah merupakan sebuah kelompok sosial dengan orang tua, struktur, norma-norma, dinamika-dinamika, kelompok termasuk cara-cara kepemimpinan yang sangat mempengaruhi

kehidupan individu yang menjadi anggota kelompok tersebut (Dewa Ketut 1993 : 118).

4) Sarana dan Prasarana

Suatu aktivitas olahraga akan berjalan secara lancar dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan menimbulkan ketertarikan seseorang pada aktivitas olahraga tersebut. Dengan demikian akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek menjadi lebih besar. Contoh dalam hal ini sarana dan prasarana permainan bola basket : lapangan, bola basket, sepatu basket, kaos tim, pelatih, dll.

5) Media Massa

Pengaruh alat komunikasi terhadap perubahan-perubahan minat dan perkembangan sosial pribadi manusia sangatlah besar. Alat-alat komunikasi itu antara lain : televisi, internet, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dari media massa inilah, minat seseorang akan timbul untuk melakukan aktivitas olahraga karena media massa sering kali memunculkan tentang aktivitas olahraga dalam berbagai cabang olahraga, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dengan kehadiran media massa ini dapat membantu meningkatkan minat bermain basket pada siswa.

d. Cara Menentukan Minat

Cara menentukan minat dikemukakan oleh Dewa Ketut (1993,64) yaitu :

1) Minat yang Diekspresikan (*Ekspresed Interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata tertentu

2) Minat yang Diwujudkan (*Mainfested Interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata, tetapi melalui tindakan atau perbuatan ikut serta aktif dalam aktivitas tertentu.

3) Minat yang Diinvestasikan (*Investavied Interest*)

Seseorang menilai minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu, rangkaian pertanyaan semacam ini disebut investasi minat. Jadi minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan siswa belajar bola basket.

3. Permainan Bola Basket

a. Pengertian Bola Basket dan Sejarah Bola Basket

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim

beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket termasuk jenis permainan yang kompleks gerakannya, Artinya gerakannya terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi rapi sehingga bermain lebih baik. Menurut Imam Sodikun (1992:89) “ Bola basket merupakan permainan yang gerakannya kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat, dan unsure kekuatan, kecepatan, kelentukan dan ketepatan”.

Bola basket merupakan permainan dengan tujuan memasukkan bola ke sasaran atau keranjang basket yang berada di atas lantai setinggi 305 cm. Untuk dapat memainkan bola dengan baik perlu melakukan gerakan dengan baik atau teknik yang baik pula. Gerakan yang baik menimbulkan efisiensi kerja dan berkat latihan yang teratur mendapatkan efektivitas yang baik pula. Untuk mendapatkan gerakan yang efektif dan efisien maka setiap pemain diharuskan mengetahui teknik dasar permainan bola basket.

Permainan bola basket ini hendaknya dianggap sebagai olahraga yang dapat diajarkan sejak masa kecil. Sejak dulu para guru seringkali menunda mengajarkan olahraga ini sampai anak mencapai usia tiga belas atau empat belas tahun. Syukurlah, kebiasaan berfikir semacam ini sudah hamper lenyap. Cara berfikir terbaru mengenai bidang pendidikan menyebabkan olahraga basket ini menjadi sangat populer di sekolah-sekolah menengah, di mana anak laki-laki dan wanita dapat bermain bersama dalam suatu tim. Kecepatan gadis-gadis kecil ini menangkap bola, dan kegesitan serta kelincahan anak laki-laki dalam permainan ini menyebabkan bola basket ini menjadi suatu permainan yang sangat menarik.

Bola basket ditemukan pada Desember 1891 oleh Dr. James Naismith, seorang anggota sekolah pelatihan YMCA di Springfield, Massachusetts (Young Men's Chistian Association). Pada awalnya permainan bola basket dimaksudkan sebagai kegiatan rekreasi saja, dengansedikit peraturan dan ketentuan. Satu abad kemudian olahraga tersebut telah dimainkan dan dinikmati oleh masyarakat diseluruh dunia dan menjadi olahraga yang mendunia. Badan dunia yang mempunyai olahraga basket adalah Federation Internasionale de Basketball Amateur (FIBA). Olahraga bola basket telah menjadi cabang olahraga yang dipertandingkan pada even Olimpiade tahun 1936 di Berlin, Jerman untuk bola basket putra. Sementara untuk kategori putri mulai dipertandingkan pada Olimpiade 1976 di Montreal, Kanada.

Permainan bola basket di Indonesia yang telah mencapai popularitas sebagaimana keadaannya sekarang ini, sebenarnya tumbuh nyata dimulai tidak lama sesudah proklamasi kemerdekaan. Sebenarnya bola basket mulai tumbuh dari kalangan pemuda-pemudi Indonesia, yang ada di Solo dan Yogyakarta. Dalam pekan Olahraga Nasional I di Solo, mencamtungkan juga nomor olahraga basket tahun 1948 yang mana di ikuti pemain anak Indonesia asli, yaitu regu-regu PORI Solo, regu PORI Yogyakarta dan regu Akademi Olahraga Sarangan.

METODE PENELITIAN

Metodelogi adalah suatu pengetahuan tentang berbagai macam cara kerja yang disesuaikan dengan objek ilmu-ilmu yang bersangkutan. Penggunaan metodelogi penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 136), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini penyusun akan menguraikan beberapa hal mengenai metodologi penelitian antara lain sebagai berikut :

A.

Menurut Y.W, Best yang disunting oleh Sanapiah Faisal yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedangkan direktorat pendidikan tinggi Depdikbud menjelaskan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket pada siswa SMP Negeri 27 Makassar.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Masri Singarimbun, 1989 : 3). Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat Deskriptif.

B. Defenisi Operasional Variabel

Devenisi operasional adalah cara yang digunakan untuk mendefinisikan semua variabel yang akan diteliti. Agar lebih terarah dalam pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan atau devinisi operasional yang akan diteliti yakni sebagai berikut :

1. Minat adalah fungsi rasa tertarik terhadap suatu kegiatan atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau memotivasi.
2. Permainan bola basket adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 117).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek akan diteliti. Populasi suatu penelitian harus memiliki karakteristik yang sama atau hamper sama, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 27 Makassar.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013 : 118). Jadi penelitian ilmiah tidak sealamnya mutlak harus meneliti semua populasi. Adapun sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa SMP Negeri 27 Makassar. Pengambilan sampel ini dengan menggunakan sampling total dengan jumlah 30 siswa SMP Negeri 27 Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada ini di kemukakan hasil-hasil analisis data yaitu analisis data yaitu analisis skala liker dan analisis deskriptif.

A. Hasil pengujian analisis data

1. Analisis Skala Likert

Pernyataan item No. 1 : saya senang dengan olahraga basket

Dari hasil survei menunjukkan bahwa saya senang dengan olahraga basket.

Hal ini dapat dilihat hasil 30 responden diperoleh jawaban:

Menjawab 5 = 9 orang

Menjawab 4 = 13 orang

Menjawab 3 = 8 orang

Menjawab 2 = 0 orang

Menjawab 1 = 0 orang

Jumlah skor untuk 9 orang menjawab

5 : $9 \times 5 = 45$

Jumlah skor untuk 13 orang menjawab

4 : $13 \times 4 = 52$

Jumlah skor untuk 8 orang menjawab 3 : $8 \times 3 = 24$
 Jumlah skor untuk 0 orang menjawab 2 : $0 \times 2 = 0$
 Jumlah skor untuk 0 orang menjawab 1 : $0 \times 1 = 0$

Jumlah skor ideal untuk item No. 1 (skor tertinggi) = $5 \times 30 = 150$ (SS)
 Jumlah skor rendah
 = $1 \times 30 = 30$ (STS)

Berdasarkan data (item No. 1) yang di peroleh dari 30 responden, saya senang dengan olahraga basket. Secara kontinum dapat dilihat seperti :

Jadi, berdasarkan data (item No. 1) yang di peroleh dari 30 responden, saya senang dengan olahraga basket yaitu $121 / 150 \times 100\% = 80,66\%$ tergolong sangat kuat. Persentase kelompok responden untuk item No. 1 dapat dilihat

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
 Angka 21% - 40% = Lemah
 Angka 41% - 60% = Cukup
 Angka 61% - 80% = Kuat
 Angka 81% - 100% = Sangat kuat

Pernyataan item No. 2 : Saya tertarik berlatih basket karena dapat meningkatkan kedisiplinan.

Dari hasil survei menunjukkan bahwa saya tertarik berlatih basket karena dapat meningkatkan kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari hasil 30 responden di peroleh jawaban :

Menjawab 5 = 3 orang
 Menjawab 4 = 14 orang
 Menjawab 3 = 9 orang
 Menjawab 2 = 4 orang
 Menjawab 1 = 0 orang

Jumlah skor untuk 3 orang menjawab 5 :
 $3 \times 5 = 15$
 Jumlah skor untuk 14 orang menjawab 4 :
 $14 \times 4 = 56$

Jumlah skor untuk 9 orang menjawab 3 :
 $9 \times 3 = 27$
 Jumlah skor untuk 4 orang menjawab 2 :
 $4 \times 2 = 8$
 Jumlah skor untuk 0 orang menjawab 1 :
 $0 \times 1 = 0$

Jumlah skor ideal untuk item No. 2 (skor tertinggi) = $5 \times 30 = 150$ (SS)
 Jumlah skor rendah
 = $1 \times 30 = 30$ (STS)

Berdasarkan data (item No. 2) yang diperoleh dari 30 responden, saya tertarik berlatih basket karena dapat meningkatkan kedisiplinan. Secara kontinum dapat dilihat seperti :

Jadi, berdasarkan data (item No. 2) yang diperoleh dari 30 responden , saya tertarik berlatih basket karena dapat meningkatkan kedisiplinan yaitu $106 / 150 \times 100\% = 70,66\%$ tergolong kuat. Persentase kelompok responden untuk item No. 2 dapat dilihat seperti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian didasarkan pada hasil-hasil analisis skala likert dan analisis deskriptif. kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari permasalahan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu survei minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket pada siswa SMP Negeri 27 Makassar Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat yang mendasari keikutsertaan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket pada siswa SMP Negeri 27 Makassar diperoleh 6,67 dengan kategori sangat tinggi, 36,67 dalam tinggi, 36,67 dalam kategori sedang, 13,33 dalam kategori rendah dan 6,67 dalam kategori sangat rendah.dan adapun beberapa faktor yang pengaruhi antara lain, motivasi dan cita dari hasil analisis data sangat cenderung faktor ini seharusnya mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan minat terutama dalam permainan bola basket,karna data yang diperoleh hanya 3,33% dalam kategori sangat tinggi. Sikap terhadap guru dan pelajar faktor ini sangat tergolong sangat mempengaruhi dalam proses

pembelajaran olahraga bola basket. Keluarga faktor ini adalah faktor pendorong sangat kuat selain media pembelajaran, karena faktor inilah faktor dasar untuk siswa dalam melakukan aktivitas dalam lingkup sekolah, dan dorongan dan motivasi dalam pengembangan bakat dan minat sangat berpengaruh dalam jenjang prestasi siswa kedepannya. Sarana dan prasarana juga sangat efektif dalam hal pengembangan kegiatan sekolah. Media massa adalah faktor terakhir. Media sebenarnya sangat berpengaruh dalam hal memperoleh informasi oleh karena itu dalam lingkup globalisasi yang sangat mentereng perlu adanya mascot atau media tertentu dalam hal memperoleh informasi khususnya informasi tentang tata cara pengembangan minat siswa dalam pembelajaran khususnya media pembelajaran olahraga basket.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 27 Makassar, peneliti menyarankan agar kiranya pihak sekolah bisa mempertahankan minat belajar siswa dalam permainan bola basket, akan tetapi pihak sekolah setidaknya lebih meningkatkan lagi minat belajar siswa dipertandingan bola basket, dan lebih efektif jika sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam hal pengembangan kedepannya bisa mencapai target dengan akumulasi prestasi yang lebih memuaskan khususnya olahraga bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Ketut, Dewa. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri. Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

- Loekman, J.T. Lobby. 1994, *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : Usaha Nasional
- Poewadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2013 . *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sodikun, Imam. 1992. *Olahraga Pilihan Basket*. Jakarta : Depdikbud
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Roji. 2004. *Olahraga Bola Basket*. Jakarta : Erlangga
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara